

LAPORAN PENELITIAN



**PEMILIHAN BAHASA
PADA RUBRIK 'GAYENG SEMARANG'
DI HARIAN SUARA MERDEKA**

OLEH

1. *DRS. H. WAKIR HADISOEPRAPTO, M.A*
2. *DRA. DELI NIRMALA, Dip. Appl. Ling*
3. *DRA. RATNA ASMARANI, M.Ed*
4. *DRA. NURHAYATI*
5. *DRS. OKTIVA HERRY CHANDRA*

**FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Diblayal Oleh DIP Proyek dan Perawatan Fasilitas Universitas Diponegoro
No. 1851/PT09.OP/A//1994 Tanggal 15 Agustus 1994**

LEMBARAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pemilihan Bahasa pada Rik 'Gayeng Semarang' di Harian 'Suara Merdeka'
2. a. Bidang Ilmu : Sociolinguistik (Discourse Analysis)
b. Kategori Penelitian : Analisis teks
3. Ketua Penelitian
a. Nama lengkap : Drs. H. Wakir Hadisoeperto, MA
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Gol/NIP : IVB/130098862
d. Fakultas : Sastra
e. Pengalaman Penelitian: Terlampir
f. Sedang mengadakan penelitian : Tidak
g. Anggota Penelitian : 4 orang
1. Dra. Deli Nirmala, Dip. Appl. Ling
2. Dra. Ratna Asmarani, M.Ed
3. Dra. Nurhayati
4. Drs. Oktiva Herry Chandra
4. Lokasi Penelitian : Semarang
5. Waktu Penelitian : 6 bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 1.500.000,00
(Satu juta lima ratus ribu rupiah)
7. Sumber Biaya : Dana Operasi dan Perawatan Fasilitas UNDIP 1994/1995

Semarang, 14 Februari 1995

Menyetujui
Dekan I
Fakultas Sastra Undip

Ketua Peneliti



Drs. H. Wakir Hadisoeperto, MA
NIP. 130098862

Mengetahui
Kepala Penelitian Undip

Prof. dr. Ag. Soemantri
N.P. 130237480

ABSTRACT

A language variety is one of the aspects in learning sociolinguistics. People use a language in different varieties based on their environment. They will use standard language when they write and they will use colloquial when they speak. Today, the differences between the languages varieties for writing and speaking are not clear.

This research has purpose to learn about the use of the language variety by writers of *Gayeng Semarang* articles which is published in *Suara Merdeka*, a daily newspaper.

Data were collected from the article during six months that started from May to October 1984. After having edited the data, researchers analyzed the edited data based on first, kinds of the language varieties used. Second, they also analyzed about the relationship between topics of the articles and the language varieties used. Last, they researched code switching, slang, and interference from the articles.

The result of the research show that slang, switched code, interference from Javanese language, English, Dutch to Indonesian language are often used to express the writer's idea.

RINGKASAN

Ragam bahasa merupakan salah satu aspek yang dibicarakan dalam kajian sosiolinguistik. Dengan adanya ragam bahasa ini dapat diketahui mengapa seseorang menggunakan bahasa yang tidak sama dalam situasi dan tempat yang berbeda. Seseorang dalam berbicara menggunakan ragam bahasa lisan, tetapi di lain waktu dia akan menggunakan ragam tulis. Penggunaan kedua ragam bahasa ini semakin transparan. Banyak ditemukan khususnya dalam rubrik *Gayeng Semarang* saling meminjam kedua ragam ini untuk konteks yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan ragam bahasa dalam rubrik *Gayeng Semarang* di Harian Suara Merdeka.

Artikel yang berhasil dikumpulkan mulai pada bulan Mei sampai Oktober 1994 adalah 27 artikel. Analisa data dilakukan dengan mengelompokkan artikel berdasarkan penulinya. Kedua dengan menganalisa masing-masing artikel sesuai dengan *context of situation* -nya. Ketiga membandingkan artikel teranalisis untuk mengetahui ragam dan bentuk bahasa yang digunakan oleh masing-masing penulis dan untuk mengetahui apakah ragam tulis masing-masing penulis sudah memenuhi standar atau belum. Dan terakhir data dianalisis atas aspek bilingualisme dalam artikel ; apakah terjadi interferensi, alih kode, pergeseran bahasa dll.

Gaya penulisan dari pengisi rubrik *Gayeng Semarang* sering menggeser dari kaidah penulisan yang baku. Topik dalam bidang politik, ekonomi, kemanusiaan dan kelatahan manusia disajikan dengan meminjam banyak sekali ragam bahasa, sehingga interferensi, alih kode, campur kode hampir dapat dipastikan ada dalam tulisan mereka.

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian dan laporan ini dapat diselesaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian jerdana terhadap rubrik *Gayeng Semarang*. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada para esis inguis di Semarang untuk bisa tertarik dan berkeinginan untuk meneliti rubrik ini dari aspek yang berbeda.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian dan pembuatan laporan ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih penulis tujukan pada Bekan Paku es Sestra yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian ini, segenap pengisi atau penulis rubrik *Gayeng Semarang* yang telah memberikan banyak masukan pada kami dari kelengkapan data.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan sebabat wawasan kebahasaan para pembaca sekalian. Hasil dari penelitian ini masih perlu disempurnakan lagi, mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan fasilitas lainnya. Untuk itu saran, kritikan dan masukan yang konstruktif sangat kami harapkan.

Semarang, 14 Februari 1995

Tin peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRACT.....	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
B A B I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang.....	1
2. Alasan Pemilihan Judul.....	2
3. Tujuan Penelitian.....	6
4. Metode Penelitian.....	6
5. Manfaat Penelitian.....	7
B A B II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Bahasa dan Masyarakat.....	8
2. Context of Situation.....	11
3. Fungsi Bahasa.....	16
4. Variasi Bahasa.....	18
5. Masalah-masalah Bilingualisme.....	20
B A B III TEKNOLOGI PENREKTIFIAN.....	23
B A B IV SAMPRAKAN HASIL PENELITIAN	
1. Penggunaan Bahasa Non-Indonesia dalam Gayeng Semarang.....	35
2. Context of Situation.....	44
B A B V. KESIMPULAN.....	83
SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	

B A B I

Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Perkembangan penggunaan bahasa dewasa ini semakin pesat sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat pendukungnya. Salah satu contoh yang bisa dikemukakan disini adalah bahasa komputer misalnya batasan antara bahasa lisan dan bahasa tulis. Hal ini terjadi karena masyarakat pengguna bahasa menyadari bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi.

Pada awal perkembangan bahasa, orang masih menganggap bahwa bahasa hanya identik dengan bahasa standar. Bentuk bahasa ini ditandaidengan penggunaan kata-kata baku, susunan kalimat yang sempurna dan sesuai dengan esidat-kaidah yang berlaku. Selain itu, bahasa ini juga kurang memperhatikan pembacanya, karena isi yang dituliskan adalah isi atau pesan yang dibawa dan harus dipahami.

Perubahan ini terjadi jika seseorang menulis atau berbicara dengan bahasa yang tidak memperhatikan pembacanya, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah atau ditengah-tengah yang tidak resmi. Ditinjau dari bahasa lisan dan tulisan, unsur kesantainya. Tujuan penggunaannya adalah agar bahasa tersebut dapat menjalankan fungsinya yaitu sebagai alat ekspresi keinginan dan pikiran manusia secara komunikatif. Salah satu hal yang diperhatikan adalah respon dari lawan bicara untuk mengetahui apakah proses kebahasaan itu bisa komunikatif atau tidak.

Bila kita mengamati bagaimana seseorang menggunakan bahasa sekarang ini, kita akan menemukan suatu gejala

yang mengacu pada satu fungsi bahasa yaitu untuk berkomunikasi. Orang akan selalu berusaha bagaimana agar dapat berbahasa secara komunikatif baik secara lisan maupun lewat media tulis.

Bahkan pada beberapa kasus, seseorang berusaha berbahasa dengan gaya bahasa lisan dalam bahasa tulis. Cara-cara yang ditempuh antara lain dengan memilih kode bahasa tertentu untuk berbicara mengenai sesuatu yang khusus.

Gejala ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut karena kajiannya akan meliputi faktor-faktor diluar kebahasaan seperti sikap, dasar pemikiran, dan tujuan pembicara dalam berbahasa tersebut.

Untuk itu, tim peneliti kali ini akan mengkaji tentang pemilihan bahasa yang dilakukan oleh para penulis rubrik *Gayeng Semarang* di Harian *Suara Merdeka*.

Rubrik ini merupakan rubrik yang digunakan oleh penulisnya untuk membahas masalah-masalah sosial, politik, ekonomi dan masalah lainnya yang sedang menghangat untuk dibicarakan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan gaya bahasa yang santai dan sesekali diselingi dengan bahasa-bahasa lain seperti Belanda, Inggris, Jawa dan lain-lain. Hal ini yang mendorong tim peneliti untuk ingin tahu lebih dalam tentang pemilihan bahasa tersebut.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berbicara mengenai bahasa merupakan pembicaraan yang mencakup aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh pentingnya fungsi bahasa tersebut dalam aspek kehidupan manusia.

Seperti halnya budaya dan peradaban manusia, bahasa mengalami perubahan dan berkebang dari jaman ke jaman.

Pada waktu budaya manusia masih sederhana, bahasa yang dipergunakan bentuknya masih sangat sederhana. Dan pada waktu budaya manusia mengalami perkembangan, bahasa yang dipergunakan mengikutinya. Sehingga, dengan mempelajari bahasa suatu kelompok masyarakat, kita akan mengetahui bagaimana budaya masyarakat tersebut. Sebaliknya, untuk dapat mempelajari bahasa secara bertes seseorang harus mengkaji budaya kelompok masyarakat tersebut.

Hubungan yang erat antara budaya dengan bahasa ini telah diteliti oleh banyak ahli bahasa maupun para budayawan.

Salah satu ahli bahasa di Indonesia yang mencoba mengemukakan hubungan antara bahasa dan budaya adalah F.W.J. Nalabar (1986). Dalam uraiannya, Nalabar menyatakan bahwa konsep bahasa hanya dapat diterjemahkan secara tepat dalam konteks budaya penakainya. Jadi kebudayaanlah yang memberi warna pada sebuah bahasa.

Lain-lain, ahli bahasa lain, Edward Sapir dan Worf, menghubungkan bahasa dan budaya dalam suatu hipotesis bahwa bentuk bahasa mempengaruhi cara berpikir seseorang atau budaya penuturnya. Meskipun banyak antropolog dan sosiolog yang menyanggah hipotesis tersebut, secara mereka berpikir justru budaya lah yang memberi warna dan corak pada bahasa. Setidaknya dua pendapat ini mengisyaratkan ketertarikan antara bahasa dan budayanya.

Berpijak dari hubungan diatas, kita dapat melihat keanekaragaman bahasa dalam suatu masyarakat dan bahkan keanekaragaman bahasa dalam satu masyarakat tutur. Istilah ragam bahasa atau variasi bahasa telah banyak digunakan oleh para ahli bahasa maupun sosiolog.

Manser Pateda (1987) seorang ahli sosiolinguistik, mendefinisikan variasi bahasa sebagai jenis-jenis bentuk tutur dalam satu bahasa. Sedangkan ragam bahasa adalah bagian dari variasi bahasa.

bahkan beranggapan bahwa ragam bahasa dan variasi bahasa merupakan dua istilah yang digunakan untuk mengacu pada satu konsep.

Lebih lanjut Nababan (1988) mengelompokkan empat macam ragam bahasa yang digunakan oleh penuturnya, yaitu:

- a. Dislek, yaitu ragam bahasa berdasarkan perbedaan lokasi geografis
- b. Sosiolek, yaitu ragam bahasa berdasarkan perbedaan sosial penutur bahasa
- c. Fungsilek, yaitu ragam bahasa berdasarkan situasi kebahasaan atau formalitas
- d. Kronolek, yaitu ragam bahasa berdasarkan perubahan bahasa selubungan dengan perkembangan waktu

Hal yang perlu dikaji lebih jauh dalam kaitannya dengan ragam bahasa adalah memfokuskan pada perbedaan-perbedaan penggunaan ragam bahasa itu berdasarkan faktor sosiolinguistik.

Berdasarkan tingkat formalitasnya, Nababan mengemukakan hubungan antara tindak bahasa, penakal bahasa, keadaan, dan tujuan bicara sebagai salah satu aspek sosiolinguistik. Dalam hal ini Nababan meminjam pembagian ragam bahasa dari Martin Joos (1967) yang terdiri dari lima style yaitu:

1. Ragam beku (frozen) ialah ragam bahasa yang paling resmi yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara resmi. Dalam bentuk tertulis ragam beku ini terdapat dalam dokumen penting lainnya.
2. Ragam resmi (formal) ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan suatu badan.

3. Ragam usaha (consultative) adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan dan rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi dengan kata lain ragam ini berada pada tingkat yang paling operasional.

4. Ragam santai (casual) adalah ragam bahasa santai antar teman dalam berbincang-bincang, rekreasi, olah raga, dsb.

5. Ragam akrab (intimate) adalah ragam bahasa antar anggota yang akrab dalam keluarga atau teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan yang pendek. Hal ini disebabkan oleh adanya saling pengertian dan pengetahuan satu sama lainnya. Dalam tingkat inilah banyak dipergunakan bentuk-bentuk dan sifilah (kata) khas bagi suatu keluarga atau kelompok teman akrab.

Dalam interaksi sosial seorang penutur sering kali berpindah dari ragam yang satu ke ragam lainnya. Hal ini biasanya terjadi dalam masyarakat yang bilingualis.

Istilah bilingualisme ini mempunyai definisi yang bervariasi. Di sini kita akan mengambil definisi yang dikemukakan oleh Lado dalam Alwasilah (1967) sebagai berikut:

"Popularly the ability to speak two languages equally or almost equally well, it is used technically to refer to any degree of knowledge of two languages by the same person"
(Lado, 1964: 214)

Dalam masyarakat yang bilingual ini peralihan dari ragam yang satu ke ragam yang lain atau dari bahasa yang satu ke bahasa lain dalam peristiwa tutur disebut *alih alih*

kode.

Peristiwa alih kode bukan merupakan kesalahan dalam bahasa bila kita melihatnya dari sudut sosiolinguistik. Dalam sosiolinguistik hal yang terpenting adalah faktor apa yang melatarbelakangi seseorang beralih kode.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa yang digunakan pada rubrik *Gayeng Semarang* di Harian Suara Merdeka
2. Menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan bahasa yang digunakan dalam rubrik tersebut.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-causatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan disertai dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang berupa artikel-artikel dalam rubrik *Gayeng Semarang* mulai Mei sampai dengan Juli 1994
2. Menganalisa bentuk bahasa yang digunakan.
3. Mengadakan wawancara dengan para penulis artikel tersebut untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan mereka menggunakan bentuk bahasa tersebut.
4. Membuat kesimpulan dari hasil analisa dan hasil wawancara.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Para dosen yang tertarik untuk meneliti masalah-masalah sosiolinguistik yang belum banyak digarap
2. Para mahasiswa yang ingin mendalami bidang sosiolinguistik agar dapat mengaplikasikan teori yang didapat dengan kenyataan yang mereka hadapi